

# Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan

Masita Hasan,<sup>1\*</sup> Nirwana,<sup>2</sup> Riskal Fitri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, INDONESIA

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna meningkatkan pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini di TK A Baitul Qalbi Islamic School, Kota Makassar, melalui metode pembiasaan. Permasalahan yang ditemukan ialah rendahnya kedisiplinan anak, seperti sering terlambat datang ke sekolah, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, dan tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Studi ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang terdiri dari dua pertemuan setiap siklusnya. Dalam siklus pertama, metode pembiasaan diterapkan guna menanamkan disiplin, seperti datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Pada siklus kedua, metode pembiasaan diperkuat dengan pendekatan yang lebih konsisten, seperti pemberian reward dan penguatan positif setiap kali anak menunjukkan perilaku disiplin. Secara keseluruhan, penerapan metode pembiasaan dalam dua siklus ini berhasil meningkatkan karakter disiplin anak-anak di TK A Baitul Qalbi Islamic School. Berdasarkan hasil studi ini, dapat disimpulkan bahwasanya pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk karakter disiplin anak usia dini, yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

**Kata kunci:** Karakter, Usia Dini, Pembiasaan

## PENDAHULUAN

---

<sup>1\*</sup> Penulis yang sesuai, email: masitahasan@gmail.com

**Kutipan dengan gaya APA:** Hasan, M., Nirwana, N., Fitri, R., 2024. Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, Vol. 2 (3), 359-373.

Diterima 21 September 2024; Revisi: 15 Oktober 2024; Dipublikasi: 30 November 2024

**DOI:** 10.59638/ihyaulum.v2i3.389

Pendidikan merupakan upaya terencana guna meningkatkan kualitas diri, membantu individu berpindah dari tidak mengetahui menjadi mengetahui. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi diri. Pendidikan dapat dilakukan melalui jalur formal, nonformal, atau informal. Pendidikan formal bersifat terstruktur dan berjenjang, mencakup pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, dengan kurikulum dan jadwal yang ditentukan pemerintah. Sementara itu, jalur nonformal, seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), lebih fleksibel namun tetap terstruktur guna mendukung perkembangan anak usia dini.

PAUD bertujuan memberikan rangsangan yang mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini (0–6 tahun), membentuk fondasi kepribadian, serta mempersiapkan anak dari jenjang pendidikan berikutnya. Usia dini, terutama usia 0–6 tahun, dikenal sebagai masa *golden age* di mana seluruh aspek perkembangan anak, termasuk kecerdasan dan karakter, terbentuk secara signifikan. Anak belajar melalui observasi, pengalaman, dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Semiawan (2008) menekankan bahwasanya proses pembelajaran pada anak usia dini harus melibatkan penggunaan mental secara efektif, emosi, dan kreativitas anak.

Pembentukan karakter sejak usia dini sangat penting karena karakter tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan membutuhkan proses pendidikan yang konsisten. Disiplin menjadi salah satu aspek utama dalam pembentukan karakter. Menurut Magfiroh et al. (2020) disiplin ialah cara dalam mendidik perilaku moral yang diterima oleh masyarakat. Berbeda dari hukuman, disiplin membantu anak belajar guna bertanggung jawab terhadap tindakannya. Fadlillah Muhammad dan Khorida (2013) menambahkan bahwasanya pendidikan karakter melalui pembiasaan efektif guna membangun sikap positif dan kebiasaan baik. Metode pembiasaan mencakup tindakan pengulangan secara sadar guna membentuk perilaku yang diinternalisasi sebagai bagian dari kepribadian anak.

Dalam konteks ini, metode pembiasaan menjadi pendekatan utama dalam menanamkan nilai-nilai disiplin pada anak usia dini. Contohnya ialah membiasakan anak untuk sholat dhuha, menjaga kebersihan, atau tertib dalam antrian. Kegiatan ini tidak hanya melatih anak untuk mematuhi aturan tetapi juga mendidik tanggung jawab dan pengendalian diri. Studi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 menunjukkan bahwasanya metode pembiasaan efektif dalam membentuk karakter disiplin pada anak usia dini, meskipun prosesnya menghadapi faktor pendukung dan penghambat tertentu.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen pada pembentukan karakter disiplin, TK A Baitul Qalbi Islamic School Kota Makassar menerapkan metode pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari. Studi ini bertujuan

guna menganalisis bagaimana metode pembiasaan diterapkan dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini di lembaga tersebut. Selain itu, studi ini juga akan mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan metode ini, serta perubahan perilaku anak sebagai hasil dari penerapannya. Dengan demikian, hasil studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter anak usia dini, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Karakter Anak Usia Dini**

Karakter, menurut etimologi, berasal dari bahasa Yunani yang berarti "mengukir corak", yang menggambarkan penerapan nilai kebaikan dalam perilaku yang sejalan dengan prinsip etika, sehingga membentuk pribadi dengan akhlak terpuji. Sementara itu, dalam pengertian terminologi, karakter lebih dipandang sebagai pola pikir dan perilaku yang menjadi ciri khas individu dalam interaksi sosial sehari-hari. Widaya (2018) mendefinisikan karakter sebagai moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap yang tercermin melalui tindakan seseorang terhadap orang lain. Lickona menambahkan bahwasanya karakter tercermin dalam tindakan yang dilakukan dengan benar, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Majid dan Dian Andayani menyatakan bahwasanya karakter merupakan sifat batin manusia yang mempengaruhi seluruh pikiran dan tindakan. Berdasarkan pendapat-pendapat ini, dapat disimpulkan bahwasanya karakter ialah sikap yang ditunjukkan melalui tindakan yang benar, yang mempengaruhi pikiran dan perilaku seseorang.

Pembentukan karakter pada anak didasarkan pada sistem penanaman nilai yang mencakup kesadaran, pemahaman, kepribadian, dan komitmen yang tinggi guna menerapkan nilai-nilai kebaikan terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, bangsa, serta alam semesta. Keluarga berperan sebagai lingkungan pertama yang mendidik anak tentang konsep baik dan buruk, serta benar dan salah. Pengaruh keluarga dalam membentuk karakter anak sangat signifikan, terutama pada usia dini, yang akan membentuk kepribadian anak hingga masa dewasa. Ketika anak memasuki usia sekolah, karakter yang sudah terbentuk dari orang tua dan lingkungan sekitar akan dikembangkan lebih lanjut oleh guru dan komunitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya keluarga memegang peranan penting atas pembentukan karakter awal anak, sedangkan sekolah dan masyarakat berperan atas mengembangkan karakter yang sudah ada.

Sasaran utama dari pendidikan karakter ialah membentuk individu yang memiliki akhlak mulia, berjiwa patriotik, mandiri, kreatif, dan berwawasan

kebangsaan. Pendidikan karakter bertujuan guna meningkatkan kualitas pendidikan dengan menghasilkan peserta didik yang memiliki akhlak mulia, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Selain itu, pendidikan karakter juga bertujuan guna menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab kepada generasi penerus bangsa, mengembangkan kemampuan individu guna menjadi pribadi yang mandiri dan kreatif, serta menciptakan lingkungan yang aman, jujur, dan penuh kreativitas.

Menurut Said Hamid Hasan dalam Zubaedi (2011), pendidikan karakter memiliki empat tujuan utama: pertama, mengembangkan potensi nurani dan afektif peserta didik sebagai warga negara yang menghayati nilai-nilai karakter bangsa; kedua, menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai generasi penerus; ketiga, mengembangkan kemampuan guna menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan; dan keempat, menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, jujur, kreatif, dan penuh persahabatan. Dalam hal ini, tujuan pendidikan karakter ialah guna menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang diterapkan atas kehidupan sehari-hari, sehingga menghasilkan pribadi yang berakhlak mulia dan berjiwa nasionalis.

Pada anak usia dini, penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang berlandaskan ajaran agama, budaya, Pancasila, serta tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut mencakup kedisiplinan, cinta tanah air, rasa ingin tahu, demokrasi, kejujuran, kerja keras, cinta damai, penghargaan terhadap prestasi, religiusitas, kemandirian, kreativitas, gemar membaca, kepedulian sosial, semangat nasionalisme, toleransi, tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, dan sikap bersahabat. Nilai-nilai ini menjadi fokus utama bagi para pendidik guna ditanamkan atas setiap kegiatan pembelajaran.

Pembentukan karakter pada anak juga dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keturunan atau warisan keluarga yang secara turun-temurun membentuk kepribadian anak. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan pengaruh lingkungan sosial, lembaga pendidikan, serta kemajuan teknologi informasi. Dalam hal ini, keluarga menjadi faktor utama dalam membentuk karakter anak, sementara lingkungan sosial dan pendidikan di luar rumah, seperti lembaga PAUD, juga memberikan kontribusi yang signifikan. Kemajuan teknologi, seperti penggunaan perangkat elektronik dan internet, juga turut mempengaruhi perkembangan karakter anak, yang mengharuskan orang tua lebih bijak dalam mengarahkan dan mengembangkan potensi anak.

### **Disiplin**

Disiplin memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak, karena mampu membangun perilaku moral yang positif serta membantu anak beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Penanaman disiplin sejak dini

mendukung perkembangan anak menjadi individu yang bahagia dan harmonis dengan sekitarnya. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pembentukan perilaku karakter menjadi bagian penting dalam pendidikan nasional, yang bertujuan menghasilkan individu beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab. Institusi seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan mendukung pendidikan karakter melalui interaksi antara guru, teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Namun, keluarga tetap memiliki tanggung jawab utama dalam menjaga pembentukan karakter anak, termasuk nilai-nilai disiplin yang dapat dilihat dari perilaku anak di sekolah (Prasanti, 2018).

Karakter disiplin ialah bagian penting dari kepribadian seseorang. Sikap ini membuat seseorang mampu bertindak dengan konsisten tanpa mudah terpengaruh oleh situasi. Anak-anak yang memiliki karakter disiplin cenderung lebih mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik (Achmad et al., 2024; Siti Nurma et al., 2024). Orang tua juga memiliki peran besar dalam membentuk karakter ini. Kasih sayang, perhatian, dan keterlibatan orang tua membantu anak tumbuh menjadi individu yang disiplin dan bertanggung jawab (Mahmudi et al., 2020).

Sasaran utama pembentukan karakter disiplin ialah membantu individu menghormati aturan yang berlaku dan menjaga hubungan baik dengan orang lain. Disiplin melatih seseorang terbiasa dalam menaati aturan sehingga menjadi bagian dari kepribadiannya. Dengan demikian, sikap disiplin tidak hanya membentuk karakter yang baik tetapi juga mendukung keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi pembentukan karakter disiplin. Pertama, pola asuh orang tua sangat menentukan. Pola asuh yang konsisten mendidik anak guna memahami dan mengikuti aturan dapat membentuk perilaku disiplin, sedangkan kurangnya perhatian terhadap aturan dapat menyebabkan perilaku yang tidak teratur. Kedua, lingkungan sekolah juga memainkan peran penting. Di sekolah, anak-anak diajarkan guna mengikuti tata tertib dan norma yang berlaku, sehingga nilai-nilai disiplin semakin tertanam. Ketiga, kesadaran diri individu menjadi aspek krusial. Pandangan bahwasanya disiplin ialah syarat penting untuk mencapai tujuan tertentu membantu seseorang menginternalisasi nilai-nilai disiplin sebagai bagian dari dirinya. Dengan kesadaran ini, seseorang akan secara otomatis menerapkan disiplin dalam kehidupannya.

### **Metode Pembiasaan**

Metode pembiasaan merupakan salah satu cara penting atas pendidikan yang berfungsi guna membentuk perilaku individu melalui pengulangan tingkah laku tertentu, yang akhirnya menjadi kebiasaan. Menurut Armai Arief,

pembiasaan ialah perilaku yang sering ditunjukkan oleh individu atas situasi tertentu, sedangkan Ngalim Purwanto menyatakan bahwasanya pembiasaan ialah proses intensif dalam menciptakan lingkungan yang membentuk tingkah laku melalui internalisasi norma-norma sosial. Selain itu, Muhaimin menekankan bahwasanya pembiasaan dapat dilakukan secara turun temurun, dari orangtua kepada anak dan dari guru kepada murid, bahkan dimulai sejak usia dini. Thomas Lickona menambahkan bahwasanya pembiasaan dapat dilakukan sejak dalam kandungan, melalui stimulasi seperti mendengarkan murathal Al-Qur'an atau musik untuk perkembangan otak.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya pembiasaan ialah proses yang mengarah pada pembentukan kebiasaan melalui pengulangan tingkah laku yang diinternalisasi oleh individu. Proses ini dilakukan oleh orangtua, guru, dan lingkungan sejak usia dini. Kebiasaan yang baik akan membentuk karakter positif, sementara kebiasaan buruk dapat berdampak negatif. Dalam pendidikan Islam, pembiasaan menjadi metode yang sangat efektif guna menanamkan nilai-nilai moral, yang seiring waktu dapat membentuk karakter anak yang terpuji.

Kebiasaan yang terbentuk melalui pembiasaan ini mencakup berbagai kegiatan rutin, spontan, terprogram, dan keteladanan. Kegiatan rutin ialah kegiatan yang dilakukan secara teratur, seperti upacara bendera atau berpakaian seragam sekolah dengan rapi. Kegiatan spontan mencakup perilaku yang dilakukan tanpa batasan waktu, seperti kejujuran dan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan terprogram melibatkan kegiatan yang terjadwal dan bertahap, seperti kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan kegiatan keteladanan dilakukan dengan menunjukkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan memiliki dasar yang kuat dalam pengembangan karakter, karena proses ini tidak hanya mengandalkan pengulangan aktivitas, tetapi juga dilaksanakan dengan tujuan tertentu, seperti membiasakan siswa guna bertindak sesuai ajaran Islam (Ahsanulhaq, 2019). Dengan demikian, pembiasaan tidak hanya mengubah perilaku, tetapi juga membentuk kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan. Sasaran utama dari pembiasaan ialah mendidik keterampilan dan kebiasaan yang akan membentuk karakter yang baik dalam diri siswa, sehingga pembiasaan menjadi salah satu metode yang sangat efektif dalam pendidikan karakter (Muhammad & Septiawan, 2021)

Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, pembiasaan perlu dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, serta melibatkan pengawasan dari pendidik atau orang dewasa. Pembiasaan yang berhasil memerlukan pengulangan, keteladanan, dan keteguhan dalam membentuk perilaku positif pada anak. Selain itu, guru dan orangtua perlu menjadi panutan dalam menerapkan nilai-nilai

yang ingin dibiasakan, agar kebiasaan yang terbentuk tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga menyentuh aspek hati dan kesadaran anak.

### **Penelitian Terdahulu**

Beberapa teori mendukung metode pembiasaan sebagai pendekatan dalam pembentukan karakter anak usia dini. Mawardah et al. (2024) menyatakan bahwasanya metode pembiasaan ialah cara yang sangat efektif guna membangun kepribadian dan karakter peserta didik. (Mawardah & Hariyanti, 2023) juga menambahkan bahwasanya metode pembiasaan merupakan pendekatan yang praktis dalam menanamkan nilai-nilai pada anak usia dini, terutama dalam melatih kebiasaan positif selama kegiatan di sekolah. Selanjutnya, Suparta (2013) mengemukakan bahwasanya metode pembiasaan memiliki peran penting dalam pembinaan perilaku dan karakter siswa.

Kebiasaan terbentuk melalui tindakan yang dilakukan secara pengulangan dan konsisten dalam jangka waktu tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwasanya kebiasaan ialah perbuatan atau keterampilan yang menjadi pola perilaku setelah dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi bagian dari kepribadian seseorang (Albarado & Eminita, 2020). Sebagai contoh, kebiasaan kedisiplinan dapat terbentuk ketika anak rutin datang tepat waktu ke sekolah. Kejujuran berkembang saat anak terbiasa mengembalikan barang yang bukan miliknya, sementara sopan santun terbangun melalui pembiasaan mengucapkan salam dan meminta izin. Jika diterapkan secara konsisten, kebiasaan ini dapat menjadi landasan guna membentuk karakter positif sejak usia dini (Achmad et al., 2024; Ahsanulhaq, 2019; Muhammad & Septiawan, 2021; Nurkholisah et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kebiasaan yang ditekankan sering kali terkait dengan penerapan nilai-nilai Islam. Bercerita dapat menanamkan karakter anak (Nasaruddin & Sadaruddin, 2019). Nilai-nilai tersebut, melalui proses pembiasaan yang terencana, diharapkan dapat tertanam dengan baik dalam diri anak sehingga mampu membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam (Pudin et al., 2020).

Karakter seseorang terbentuk dari interaksi dengan lingkungan melalui dua proses utama, yaitu asimilasi dan sosialisasi. Asimilasi berhubungan dengan interaksi manusia dengan lingkungannya, sedangkan sosialisasi berkaitan dengan hubungan antarmanusia. Kedua proses ini secara bersama-sama membentuk karakter individu (Ratnasari & Basuki Dwisusanto, 2024).

### **METODE**

Studi ini bertujuan guna menganalisis pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK A Baitul Qalbi Islamic School

Kota Makassar. Karakter disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, yang dapat membentuk pola perilaku yang teratur, bertanggung jawab, dan menghargai waktu serta aturan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan tersebut, studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif, yang berfokus pada pemahaman dan deskripsi mendalam mengenai fenomena pembelajaran karakter disiplin pada anak-anak. Menurut Sugiyono (2021) Pendekatan ini memungkinkan peneliti guna mengeksplorasi dan menggali informasi yang lebih kaya tentang bagaimana pembiasaan dilakukan dalam lingkungan pendidikan yang berbasis Islam di TK A Baitul Qalbi.

Subjek studi terdiri dari 20 anak usia dini, dengan komposisi 10 anak perempuan dan 10 anak laki-laki yang dipilih secara purposif, yaitu berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan studi. Kriteria tersebut mencakup anak yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki interaksi yang baik dengan teman-teman serta pengajar di sekolah. Studi ini mengadopsi desain studi tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus dilakukan guna memastikan efektivitas metode pembiasaan dalam pembentukan karakter disiplin anak.

Data dikumpulkan melalui berbagai metode, yaitu observasi, wawancara dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan secara sistematis guna menilai perkembangan karakter disiplin anak di dalam dan luar kelas, dengan fokus pada aspek-aspek seperti keteraturan, ketepatan waktu, dan tanggung jawab dalam mengikuti aturan yang ada. Wawancara dengan guru dan orang tua bertujuan guna menggali persepsi mereka terkait perubahan perilaku anak serta strategi yang digunakan guna membiasakan anak dengan sikap disiplin. Selain itu, dokumentasi digunakan guna merekam berbagai kegiatan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter disiplin, seperti rutinitas harian, pembelajaran berbasis keteladanan, dan kegiatan lainnya yang menekankan pentingnya kedisiplinan.

Instrumen utama yang digunakan dalam studi ini ialah lembar observasi yang mencakup indikator-indikator karakter disiplin, seperti kedisiplinan dalam mengikuti waktu, kebersihan, ketepatan tugas, dan interaksi sosial yang teratur. Pedoman wawancara juga disiapkan guna mendapatkan informasi yang mendalam dari guru dan orang tua terkait penerapan metode pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari anak.

Setelah data terkumpul, berdasarkan pendekatan (Miles et al., 2014) analisis data dilakukan secara kualitatif. Proses analisis ini bertujuan guna menggambarkan perubahan perilaku anak dalam aspek kedisiplinan sepanjang proses pembelajaran. Analisis mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan

memilah dan merangkum informasi relevan dari hasil observasi dan implementasi metode pembiasaan yang diterapkan, sehingga hanya data yang sesuai dengan tujuan studi yang digunakan guna analisis lebih lanjut. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana metode pembiasaan efektif dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini di TK A Baitul Qalbi Islamic School dan memberikan kontribusi positif dalam upaya pendidikan karakter pada anak usia dini secara lebih luas.

## HASIL

### Analisis Tahap Prasiklus

Pada tahap prasiklus, hasil observasi awal menunjukkan bahwasanya tingkat kedisiplinan anak-anak di TK A Baitul Qalbi Islamic School masih tergolong rendah. Indikator kedisiplinan yang diamati meliputi kedatangan tepat waktu, kebiasaan mengembalikan mainan pada tempatnya, kemampuan mengikuti instruksi guru, dan kemampuan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Tabel 1. Temuan Observasi Prasiklus

Indikator Disiplin	Prasiklus (%)
Datang tepat waktu	20%
Mengembalikan mainan pada tempatnya	15%
Mengikuti instruksi guru	25%
Menyelesaikan tugas tepat waktu	20%

Sumber: Hasil Observasi (2024)

Temuan menunjukkan bahwasanya hanya 20% anak yang datang tepat waktu ke sekolah, sementara sisanya masih menunjukkan kebiasaan terlambat. Rendahnya kesadaran anak-anak terhadap tanggung jawab ditunjukkan oleh fakta bahwasanya hanya 15% anak yang terbiasa mengembalikan mainan pada tempatnya setelah digunakan.

Selain itu, kemampuan anak-anak dalam mengikuti instruksi guru juga masih kurang memadai, dengan hanya 25% yang dapat melakukannya dengan baik. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif guna membantu anak-anak memahami dan mematuhi arahan yang diberikan. Indikator terakhir, yaitu kemampuan menyelesaikan tugas tepat waktu, hanya dicapai oleh 20% anak. Kondisi ini menunjukkan bahwasanya mayoritas anak-anak masih menghadapi tantangan dalam mengatur waktu dan menyelesaikan tugas yang diberikan secara mandiri. Rendahnya tingkat pencapaian pada keempat indikator ini menegaskan pentingnya intervensi pendidikan yang lebih terarah guna menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini.

### Analisis Siklus 1

Pada siklus pertama, setelah diterapkannya metode pembiasaan dalam pembelajaran, terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada semua indikator disiplin. Metode pembiasaan dilakukan dengan memberikan contoh, penguatan positif, dan pengulangan kegiatan secara konsisten. Hal ini memberikan dampak positif pada perubahan kebiasaan anak-anak.

**Tabel 2.** Temuan Observasi Siklus 1

Indikator Disiplin	Siklus 1 (%)
Datang tepat waktu	42,85%
Mengembalikan mainan pada tempatnya	38%
Mengikuti instruksi guru	45%
Menyelesaikan tugas tepat waktu	40%

Sumber: Temuan Observasi (2024)

Indikator kedatangan tepat waktu menunjukkan peningkatan dari 20% pada prasiklus menjadi 42,85%. Hal ini menunjukkan bahwasanya anak-anak mulai memahami pentingnya datang ke sekolah tepat waktu sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap kegiatan belajar. Peningkatan juga terlihat pada kebiasaan mengembalikan mainan pada tempatnya, yang naik menjadi 38%. Meskipun angka ini masih perlu ditingkatkan, hasil ini menunjukkan bahwasanya metode pembiasaan mulai membantu anak-anak memahami pentingnya menjaga kerapian dan tanggung jawab terhadap barang yang digunakan.

Kemampuan anak-anak dalam mengikuti instruksi guru juga meningkat secara signifikan, dari 25% pada prasiklus menjadi 45% pada siklus pertama. Anak-anak mulai menunjukkan kemauan yang lebih baik guna mendengarkan dan melaksanakan arahan guru dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Indikator terakhir, yaitu menyelesaikan tugas tepat waktu, juga mengalami peningkatan, dari 20% menjadi 40%. Anak-anak menunjukkan kemajuan dalam hal manajemen waktu dan komitmen terhadap tugas yang diberikan, meskipun hasil ini masih belum optimal.

### Analisis Tahap Siklus II

Setelah dilakukan evaluasi pada siklus pertama, berbagai strategi pembiasaan ditingkatkan guna mencapai hasil yang lebih optimal pada siklus kedua. Strategi yang diterapkan meliputi pemberian penguatan positif yang lebih konsisten, kegiatan pembiasaan yang lebih terarah, serta komunikasi yang lebih intensif antara guru dan orang tua guna mendukung pembentukan karakter disiplin di rumah.

**Tabel 3.** Temuan Observasi Siklus II

Indikator Disiplin	Siklus II (%)
Datang tepat waktu	70%
Mengembalikan mainan pada tempatnya	65%
Mengikuti instruksi guru	75%
Menyelesaikan tugas tepat waktu	68%

Sumber: Hasil Observasi (2024)

Temuan observasi pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan pada seluruh indikator disiplin. Pada indikator kedatangan tepat waktu, persentase anak yang datang tepat waktu meningkat menjadi 70%. Anak-anak mulai memahami pentingnya disiplin waktu dan menunjukkan perubahan kebiasaan yang lebih baik dalam kehadiran mereka di sekolah.

Kemajuan serupa juga terjadi pada kebiasaan mengembalikan mainan pada tempatnya, yang mencapai 65%. Anak-anak menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kerapian dan tanggung jawab terhadap barang yang mereka gunakan. Hal ini didukung oleh pengawasan yang lebih intensif dari guru serta kegiatan bermain yang dirancang guna mendorong anak-anak menjaga barang dengan benar.

Indikator kemampuan mengikuti instruksi guru menunjukkan peningkatan signifikan, dari 45% pada siklus pertama menjadi 75% pada siklus kedua. Anak-anak mulai terbiasa mendengarkan arahan dan melaksanakannya dengan baik, yang menunjukkan perkembangan kemampuan mereka dalam memahami dan menghormati aturan di lingkungan belajar.

Pada indikator menyelesaikan tugas tepat waktu, hasil juga meningkat menjadi 68%. Anak-anak menunjukkan kemajuan dalam manajemen waktu dan komitmen terhadap tugas yang diberikan. Mereka mulai lebih fokus dan termotivasi guna menyelesaikan tugas dengan baik dalam waktu yang ditentukan.

## PEMBAHASAN

Pada tahap prasiklus, observasi awal terhadap tingkat kedisiplinan anak-anak di TK A Baitul Qalbi Islamic School menunjukkan hasil yang masih rendah pada empat indikator yang diamati, yaitu kedatangan tepat waktu, kebiasaan mengembalikan mainan pada tempatnya, kemampuan mengikuti instruksi guru, dan kemampuan menyelesaikan tugas tepat waktu. Hanya 20% anak yang datang tepat waktu, sementara 80% lainnya terlambat. Kebiasaan mengembalikan mainan pada tempatnya juga masih rendah, dengan hanya 15% anak yang melakukannya dengan baik. Begitu pula dengan kemampuan anak-anak dalam mengikuti instruksi guru, yang hanya tercatat 25%, serta

kemampuan menyelesaikan tugas tepat waktu, yang hanya tercapai oleh 20% anak. Temuan ini menunjukkan bahwasanya anak-anak di kelas tersebut masih belum terbiasa dengan kebiasaan disiplin yang mendasar, yang dapat mempengaruhi perkembangan mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini menegaskan pentingnya intervensi pendidikan yang lebih terarah guna menanamkan karakter disiplin pada anak-anak.

Pada siklus pertama, penerapan metode pembiasaan yang dilakukan dengan memberikan contoh, penguatan positif, dan pengulangan kegiatan secara konsisten menunjukkan dampak yang cukup signifikan terhadap perubahan kebiasaan anak-anak. Temuan observasi menunjukkan adanya peningkatan pada semua indikator disiplin. Indikator kedatangan tepat waktu meningkat menjadi 42,85%, yang menunjukkan bahwasanya anak-anak mulai memahami pentingnya disiplin waktu dan tanggung jawab terhadap kegiatan belajar. Meskipun masih ada anak yang terlambat, peningkatan ini mencerminkan adanya perbaikan yang signifikan dalam kebiasaan mereka. Demikian juga, kebiasaan mengembalikan mainan pada tempatnya mengalami peningkatan, mencapai 38%. Hal ini mengindikasikan bahwasanya metode pembiasaan mulai memberi pengaruh positif terhadap kesadaran anak-anak guna menjaga kerapian dan tanggung jawab terhadap barang yang mereka gunakan. Kemampuan anak-anak dalam mengikuti instruksi guru juga menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, meningkat menjadi 45%, yang menunjukkan bahwasanya anak-anak mulai lebih mampu memahami dan mengikuti arahan yang diberikan. Pada indikator menyelesaikan tugas tepat waktu, meskipun belum optimal, terdapat peningkatan menjadi 40%, yang menunjukkan bahwasanya anak-anak semakin mampu mengatur waktu dan menyelesaikan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan.

Setelah dilakukan evaluasi pada siklus pertama, berbagai strategi pembiasaan yang lebih intensif diterapkan pada siklus kedua. Pendekatan yang lebih terarah, penguatan positif yang lebih konsisten, dan komunikasi yang lebih intensif antara guru dan orang tua turut mendukung pembentukan karakter disiplin di rumah maupun di sekolah. Temuan observasi pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan pada seluruh indikator disiplin. Pada indikator kedatangan tepat waktu, persentase anak yang datang tepat waktu meningkat secara signifikan menjadi 70%, yang menunjukkan bahwasanya anak-anak semakin menyadari pentingnya kedisiplinan waktu. Kemajuan yang serupa juga terlihat pada kebiasaan mengembalikan mainan pada tempatnya, yang mencapai 65%. Anak-anak mulai menunjukkan peningkatan kesadaran akan tanggung jawab mereka terhadap barang yang digunakan. Kemampuan anak-anak dalam mengikuti instruksi guru juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 45% menjadi 75%. Anak-anak

semakin terbiasa mendengarkan dan melaksanakan arahan guru dengan baik, yang mencerminkan perkembangan positif dalam kemampuan mereka guna mengikuti aturan di lingkungan belajar. Pada indikator menyelesaikan tugas tepat waktu, hasil juga meningkat menjadi 68%, yang menunjukkan bahwasanya anak-anak semakin fokus dan termotivasi guna menyelesaikan tugas dengan baik dalam waktu yang ditentukan.

Secara keseluruhan, hasil observasi pada setiap siklus menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dalam kedisiplinan anak-anak. Pada siklus pertama, meskipun masih terdapat kekurangan, terlihat adanya perubahan yang menggembirakan, terutama pada peningkatan kemampuan anak-anak dalam mengatur waktu, mengikuti instruksi, dan menjaga kerapian. Pada siklus kedua, peningkatan yang lebih besar tercatat pada seluruh indikator disiplin, yang menandakan bahwasanya penerapan strategi pembiasaan yang lebih intensif dan terarah dapat menghasilkan perubahan kebiasaan yang positif pada anak-anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya metode pembiasaan yang diterapkan pada siklus pertama dan kedua memberikan dampak positif yang signifikan dalam pembentukan karakter disiplin pada anak-anak usia dini di TK A Baitul Qalbi Islamic School. Pembentukan karakter disiplin ini dapat membantu mereka dalam menghadapi tantangan belajar di masa depan dan membentuk kebiasaan yang berguna bagi kehidupan mereka.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada siklus pertama dan kedua, dapat disimpulkan bahwasanya pembentukan karakter disiplin pada anak-anak di TK A Baitul Qalbi Islamic School menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pada tahap prasiklus, tingkat kedisiplinan anak-anak masih rendah, dengan indikator kedisiplinan seperti kedatangan tepat waktu, kebiasaan mengembalikan mainan pada tempatnya, kemampuan mengikuti instruksi guru, dan menyelesaikan tugas tepat waktu hanya tercapai oleh sebagian kecil anak. Namun, setelah penerapan metode pembiasaan yang terstruktur dan penguatan positif dalam siklus pertama, terjadi peningkatan yang cukup signifikan di seluruh indikator disiplin.

Pada siklus kedua, dengan evaluasi dan perbaikan yang lebih intensif, tingkat kedisiplinan anak-anak mengalami kemajuan yang lebih baik. Kehadiran tepat waktu, kebiasaan mengembalikan mainan, kemampuan mengikuti instruksi guru, dan menyelesaikan tugas tepat waktu menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwasanya pendekatan yang lebih konsisten dan kolaborasi antara guru dan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter disiplin anak-anak. Melihat hasil tersebut, penting guna

terus memperkuat pendekatan yang telah diterapkan, agar perkembangan karakter disiplin anak semakin optimal.

Oleh karena itu, rekomendasi yang dapat diberikan agar metode pembiasaan yang sudah diterapkan terus dipertahankan, namun dengan pendekatan yang lebih kreatif dan menyenangkan, agar anak-anak tetap termotivasi dan tertarik guna menjaga kedisiplinan. Selain itu, perlu ada peningkatan komunikasi antara guru dan orang tua, sehingga pola disiplin yang diterapkan di sekolah juga dapat diterapkan secara konsisten di rumah. Hal ini akan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter disiplin anak-anak secara menyeluruh. Evaluasi berkala juga penting dilakukan guna memantau kemajuan yang tercapai, serta memberikan penyesuaian jika diperlukan agar setiap anak dapat berkembang secara maksimal. Pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi antara sekolah dan rumah diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam membentuk karakter disiplin yang kuat pada anak-anak.

## REFERENSI

- Achmad, F. R., Oktavia, R., Anggraeni, R., Zahra, S., & Hasanah, U. (2024). Membangun Karakter Disiplin Pada Anak Melalui Pendidikan Keluarga. *Jurnal Pena Karakter*, 6(2), 16–23. <https://doi.org/10.62426/jpk.v6i2.149>
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Albarado, A. P., & Eminita, V. (2020). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Khazanah Kebajikan. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 6(2), 167. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.2.167-174>
- Fadlillah, Muhammad, Khorida, L. M. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Ar-ruzz.
- Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2020). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 54. <https://doi.org/10.17977/um041v14i1p54-67>
- Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(1), 122. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24435>
- Mawardah, E. Y., & Hariyanti, D. P. D. (2023). Penanaman Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun. *TRANSISI/PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN*, 20. <https://conference2.upgris.ac.id/index.php/snpaud/article/view/27>
- Mawardah, E. Y., Prasetyo, A., & Kusumaningtyas, N. (2024). Penerapan Metode Pembiasaan untuk Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun TK Muslimat Buloh II. 4(24), 264–270.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications Ltd.
- Muhammad, I., & Septiawan, S. (2021). Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sultra Elementary School*, 2(2). <http://ejournal.unsultra.id/index.php/JSES/article/view/82>
- Nasaruddin & Sadaruddin. (2019). Efektivitas Metode Ber cerita Dalam Meningkatkan Karakter Anak di TK Mawar Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 2(1), 43–52. <https://doi.org/10.59638/aijer.v2i1.121>
- Nurkholisah, F., Khusniyah, T. W., & Malaikosa, Y. M. L. (2022). Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Siswa SD Negeri Tungkulrejo Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 5(1), 26–33.
- Pudin, O., Kosasih, A., & Ganeswara, G. M. (2020). Implementasi pendidikan karakter disiplin di PAUD Bima Sakti Sumedang. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 18(1), 1–7.
- Ratnasari, A., & Basuki Dwisusanto, Y. (2024). Interaksi Manusia dan Lingkungan dalam Kajian Filosofis. *MARKA (Media Arsitektur dan Kota) : Jurnal Ilmiah Penelitian*, 7(2), 195–208. <https://doi.org/10.33510/marka.2024.7.2.195-208>
- Siti Nurma, Gilar Gandana, & Risbon Sianturi. (2024). Upaya Mengatasi Kedisiplinan Siswa di Lingkungan PAUD. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 221–228. <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.3082>
- Sugiyono, P. D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Utami, G. S. (2016). Implementasi Metode Pembiasaan Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa Kelas V Sd N Margomulyo 1. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4, 1–12.
- Widaya, N. A. (2018). *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*. Gava Media.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.